

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mubarak *et al*, (2007) mengemukakan Video adalah alat media visual yang terkenal di masyarakat. Pesan yang disajikan dalam video bersifat fakta maupun fiktif yang bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Hasil Penelitian Putri *et al*, (2016) mengemukakan penyuluhan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Notoatmodjo (2010) menyebutkan kelebihan menggunakan video untuk pendidikan kesehatan yaitu video banyak dikenal masyarakat, lebih mudah dipahami, lebih menarik perhatian yang melihatnya karena ada suara dan gambar bergerak, penyajiannya dapat dikendalikan, dapat diulang-ulang dalam penyampaian materi yang mau disampaikan, bertatap muka dan jangkauan relatif lebih besar.

Pemberian pendidikan teknik menyusui melalui video diharapkan dapat memberikan ketrampilan tentang menyusui yang bertujuan memberikan nutrisi bayi secara baik dengan mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar. Prasetyono (2009) mengemukakan ASI adalah makanan yang diberikan pertama kali dan sangat baik untuk bayi yang bersifat alami. Khasanah (2011) mengemukakan ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu yang melalui proses menyusui dan sumber gizi sangat baik dengan komposisi yang seimbang karena ASI sudah sesuai gizi yang diperlukan untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi.

Mulyani (2013) mengemukakan bahwa ASI sangat bermanfaat untuk bayi yaitu untuk memulai kehidupan dengan baik dengan cara menaikkan berat badan bayi yang baik dan mengurangi kemungkinan resiko obesitas pada bayi, ASI mengandung antibodi yang baik untuk tubuh, ASI mengandung komposisi yang tepat yang ideal untuk bayi, memberikan rasa

aman dan nyaman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi, terhindar dari alergi, ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi. Manfaat menyusui bagi ibu yaitu untuk kontrasepsi yang alami, penundaan haid dan berkurangnya pendarahan pasca persalinan, mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi, mengurangi kejadian karsinoma payudara, penurunan berat badan, sebagai ungkapan kasih sayang, ibu lebih sehat, cantik dan ceria.

Roesli (2008) mengemukakan data dari WHO (2000) di enam negara berkembang terjadinya resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak di susui. Untuk bayi di bawah dua bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48%. Khasanah (2011) mengemukakan bahwa untuk mendukung keberhasilan dalam menyusui maka ibu perlu mengetahui teknik menyusui yang baik dan benar dan memperhatikan frekuensi, langkah-langkah dan posisi saat menyusui bayi. Suryoprajogo (2009) mengemukakan Kegagalan teknik menyusui bisa terjadi karena bayi pernah minum susu dengan menggunakan dot, karena adanya perbedaan antara menyusui menggunakan dot dan menyusui dengan air susu ibu, menggunakan dot hanya ujungnya saja yang dihisap sementara menyusui pada ibunya bayi harus membuka lebar-lebar, jika menggunakan cara yang sama menghisapnya maka ASI tidak akan keluar.

Data dari penelitian Anggaseng, *et al.* (2015) mengemukakan data dari WHO (2009) terdapat 35,6% ibu gagal menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu-ibu di Negara berkembang, sementara itu berdasarkan data dari riset kesehatan dasar tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI kepada bayinya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita puting lecet dan retak. Dari hasil penelitian terhadap 900 ibu di Indonesia diperoleh fakta bahwa yang dapat hanya 5% ibu-ibu yang menyusui.

Hasil Profil Kesehatan Jawa Tengah 2015 untuk pemberian ASI eksklusif dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan dengan

persentase pada 2013 sebanyak 52,99 %, untuk tahun 2014 mengalami peningkatan 60,7 % dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 61,6%. Persentase Pemberian ASI eksklusif menurut target yang di tentukan oleh Jawa Tengah tahun 2015 menargetkan 61,60% dan dari 35 Kabupaten dan kota yang melapor yang sudah mencapai target dari tiga kabupaten dan kota yaitu tertinggi pertama Kabupaten Cilacap sebanyak 86,31%, Kabupaten Purworejo sebanyak 84,99% dan peringkat ketiga 83,65% dan yang belum mencapai target atau pemberiaan ASI eksklusif terendah dari tiga kabupaten dan kota yang melapor yaitu belum mencapai target, pertama yaitu Kabupaten Semarang sebanyak 6,72%, kedua Kabupaten Kudus sebanyak 13,09% dan terendah ke tiga Kabupaten Tegal sebanyak 33,44%.

Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali tahun 2015 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi di kabupaten Boyolali 70%, dari grafik cakupan ASI eksklusif di bawah Puskesmas yang sudah mencapai target ada 10 puskesmas dan masih di bawah target ada 19 Puskesmas, ada Puskesmas dengan cakupan terendah dari 10 puskesmas yang masih di bawah target antara lain Andong sebanyak 3,01% , Ampel II sebanyak 11,40%, Sawit I sebanyak 11,67%, Klego II sebanyak 12,92%, Musuk I sebanyak 20,21%, dan Boyolali I sebanyak 24,31% dan sudah mencapai target kabupaten Boyolali yaitu Wonosegoro I sebanyak 99,64%, Ngemplak sebanyak 81,83%, Kemusu I sebanyak 79,55%, dan Boyolali II sebanyak 77,72%.

Amin *et al*, (2014) mengungkapkan bahwa ibu yang memiliki teknik menyusui yang baik dapat meningkatkan keberhasilan menyusui ibu pada dua bulan pertama. Sebagian besar kesalahan dalam teknik menyusui karena ketidaktepatan pada proses perlekatan dan keefektifan menghisap bayi. Jumlah antara ibu yang menyusui dengan teknik benar hasilnya berimbang dengan yang menyusui dengan teknik salah. Penelitian Ribata & Iflah (2015) mengungkapkan tidak ada hubungan antara usia, paritas, usia gestasi, dan berat badan lahir bayi dengan teknik menyusui yang benar. Faktor-faktor lain

yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menyusui adalah jenis persalinan, pengetahuan, dan informasi tentang menyusui dari petugas kesehatan. Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa adanya pendidikan kesehatan diharapkan perilaku individu, kelompok, dan masyarakat dapat berubah sesuai dengan nilai-nilai kesehatan berdasarkan tindakan intervensi yang dilakukan.

Penelitian Mulati & Sosilowati (2016) mengatakan kegagalan dalam menyusui dapat dipengaruhi beberapa faktor internal, antara lain yaitu karena pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu dan faktor eksternal yaitu gencarnya promosi susu formula. Ibu yang tidak memiliki pengetahuan teknik menyusui yang benar akan menyebabkan kesulitan dalam menyusui. Fenomena yang terjadi kebanyakan ibu-ibu kurangnya mengetahui tentang teknik menyusui akan menyebabkan puting susu lecet dan payudara bengkak yang akan menyebabkan ibu tidak maksimal dalam menyusui dan bayipun tidak bisa menyusu secara optimal sehingga produksi ASI tidak bisa lancar dan tidak mendapat ASI yang berlimpah. Penelitian Widiyanti, *et al.* (2014) mengatakan bahwa penyuluhan menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan yang baik dan menggunakan video lebih mudah diterima oleh responden.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro kabupaten Boyolali, didapatkan data bahwa ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan pada tanggal 2 Juli 2016 sampai Maret 2017 adalah sebanyak 104 orang, dan ibu yang mau memberikan air susu ibu secara eksklusif kepada bayinya hanya 55 orang (52,8%). Hasil pengamatan terhadap teknik saat menyusui adalah kebanyakan ibu jarang mencuci tangan terlebih dahulu saat menyusui, ibu tidak memberikan rangsangan pada bayi dengan menempelkan puting di pipi bayi, tangan ibu tidak menyangga payudara saat menyusui, air susu ibu hanya diberikan saat bayinya menangis dan ibu jarang menyendawakan bayinya setelah selesai menyusui. Hasil observasi terhadap

ibu-ibu menyusui merupakan suatu aktivitas yang menjadi kewajibannya, untuk itu mereka beranggapan bahwa pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui ibu secara lisan dianggap sudah cukup mendukung keberhasilan menyusui. Salah satu kegagalan menyusui adalah disebabkan karena kesalahan ibu dalam memposisikan dan meletakkan bayi saat menyusui. Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan desa untuk meningkatkan pemberian air susu ibu dan teknik menyusui ibu adalah memberitahukan secara lisan (langsung) saat ibu berada di posyandu ataupun saat memeriksa diri ke bidan desa. Sebanyak 15 orang ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan, 12 orang ibu mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang baik dan benar, 3 orang ibu mengatakan sudah mendapatkan teknik menyusui secara lisan dan tidak dilakukan evaluasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Pemberian pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI dengan media video belum pernah dilakukan.

Berdasarkan fenomena di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa, teknik menyusui ibu belum tepat. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pemberian video pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI terhadap teknik menyusui di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

B. RUMUSAN MASALAH

Video banyak di kenal di masyarakat, lebih mudah di pahami, lebih menarik perhatian yang melihatnya. Karena ada suara dan gambar bergerak. Penyajiannya dapat dikendalikan dapat di ulang-ulang dalam penyampaian materi yang mau disampaikan dan jangkauannya relatif besar.

Penyuluhan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik dan benar merupakan faktor pendukung pengeluaran ASI dan proses

memberikan ASI. Berdasarkan uraian di atas peneliti membuat rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian video pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI terhadap teknik menyusui ibu di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian video pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI terhadap teknik menyusui ibu di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui teknik menyusui ibu sebelum diberikan tindakan pendidikan kesehatan dengan video tentang pemberian ASI di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
- b. Mengetahui teknik ibu menyusui setelah diberikan tindakan pendidikan kesehatan dengan video pemberian ASI di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
- c. Mengetahui teknik menyusui ibu sebelum di berikan pendidikan kesehatan dengan leaflet tentang pemberian ASI di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
- d. Mengetahui teknik menyusui ibu sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan leaflet tentang pemberian ASI di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
- e. Menganalisis pengaruh video pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI terhadap teknik menyusui ibu di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Masyarakat

Sebagai wacana dan tambahan pengetahuan agar mendorong peningkatan pemberian ASI dengan teknik yang benar pada keluarganya dan masyarakat, sehingga program peningkatan ASI di Indonesia dapat meningkat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan wacana untuk mahasiswa STIKES Aisyiyah Surakarta tentang ASI sehingga institusi pendidikan dapat merencanakan program peningkatan dan ketrampilan mahasiswa dengan pelatihan atau seminar tentang teknik pemberian ASI.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber dalam melakukan penelitian dan diharapkan peneliti lain akan melakukan penelitian tentang teknik pemberian ASI dengan metode yang lain.

4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang pengaruh pemberian video pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pemberian ASI.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan menyatakan beberapa penelitian terdahulu sebagai kelanjutan atas penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi penelitian ini adalah:

1. Widayanti *et al*, (2014) dalam penelitian yang berjudul “ Perbedaan Penggunaan Media Audio Visual Aids (Video Casette) dalam Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Lansia tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”. Tujuan mengetahui perbedaan penggunaan Media Visual Aids dalam promosi kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang perilaku

hidup bersih dan sehat. Metode penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan pendekatan pra dan post eksperimen dengan kelompok, menggunakan sampel 25 Lansia. Hasil Penggunaan media AVA mempunyai tingkat korelasi yang baik terhadap tingkat pengetahuan tentang PHBS, dimana tingkat korelasi 0,00 dan signifikasinya 0,03 dan tingkat pengetahuannya dengan korelasi 0,07 dan signifikasinya 0,043. Kesimpulan penelitian yaitu terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan lansia tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebelum dilakukan promosi kesehatan dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media Audio Visual Aids (AVA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah sampel dan tempat yang berbeda dan persamaan penelitian terkait sama-sama menggunakan media video sebagai media penyuluhan kesehatan.

2. Nurfalah *et al*, (2014) dalam penelitian yang berjudul “ Efektifitas Metode Peragaan dan Metode Video terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi pada Anak Usia 9-12 tahun di SDN Keraton 7 Martapura”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektifitas metode peragaan dan metode video terhadap pengetahuan penyikatan gigi pada anak usia 9-12 tahun di SDN Keraton 7 Martapura. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dan menggunakan rancangan randomized matched two groups design. Sampel yang digunakan 60 anak. Hasil penelitian ini adalah signifikan dalam meningkatkan pengetahuan penyikatan gigi yang dinilai dari hasil rerata pre test dan post test dan hasil T berpasangan. Hasil uji T tidak berpasangan didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara metode peraga dan metode video dalam peningkatan pengetahuan penyikatan gigi. Kesimpulan tidak ada perbedaan efektifitas antara metode peragaan dan metode video terhadap pengetahuan penyikatan gigi pada anak usia 9-10 tahun di SDN Karaton 7 Martapura. Perbedaan penelitian

ini dengan penelitian terkait adalah sampel dan tempat yang berbeda dan persamaan penelitian terkait sama-sama menggunakan media video sebagai media penyuluhan kesehatan.

3. Astuti & Surasmi penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Menyusui dengan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui yang benar dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu dalam menyusui di rumah bersalin wilayah banjarsari Surakarta. Metode yang digunakan adalah preeksperimental dengan *one group pre-post test design*. Penelitian ini menggunakan sampel 30 orang. Hasil dari penelitian ini rata-rata nilai kemampuan menyusui sebelum pengakuan 61,77 dengan standar deviasi 13,423 dan setelah perlakuan 95,57 dengan standar deviasi 5,661. Kesimpulan penelitian ini terdapat ada pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah sample dan tempat yang berbeda serta tidak meneliti metode demonstrasi. Persamaan dengan penelitian terkait adalah sama-sama melakukan penyuluhan tentang kemampuan ibu menyusui yang baik.
4. Rinata & Iflahah (2015) dalam penelitian yang berjudul “ Teknik Menyusui yang Benar ditinjau dari Usia, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir di RSUD Sidoharjo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu, paritas, usia gastasi dan berat badan lahir dengan teknik menyusui yang benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ini obeservasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sempel penelitian ini menggunakan 45 orang. Hasil penelitian ini adalah mayoritas usia ibu adalah dewasa ≥ 19 tahun (93,3%), paritas multipara (68,9%), pendidikan SMA (44,4%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga

(68,9%), jenis persalinan normal pervaginam (57,8%) dan operasi caesar (42,2%), usia gestasi \geq 37 minggu (93,3%) dan berat badan lahir bayi \geq 2500 gram (93,3%). Sebagian besar teknik menyusui masih salah (53,3%) dan teknik menyusui yang benar (46,7%). Mayoritas ibu tidak memiliki masalah pada payudara (82,2%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Tidak ada hubungan antara usia, paritas, usia gestasi, dan berat badan lahir dengan menyusui dengan benar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah sample dan tempat, metode, dan sample.persamaannya adalah sama-sama teknik menyusui yang benar.

5. Faridah (2017) dalam penelitian yang berjudul "Perbedaan Pengetahuan Teknik Menyusui Sebelum dan Sesudah Penyuluhan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu, paritas, usia gestasi dan berat badan lahir dengan teknik menyusui yang benar. Metode penelitian ini menggunakan *Analitik Komparatif*. Sempel yang digunakan 24 orang. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sebelum penyuluhan kurang (50%), setelah penyuluhan baik (58,33%). Kesimpulan penelitian ini ada perbedaan signifikan pengetahuan teknik menyusui yang benar sebelum dan sesudah penyuluhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah sample dan tempat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah sama-sama melakukan penyuluhan teknik menyusui